

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)

2.1.1 Definisi Virus Corona

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Akan tetapi, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 hingga saat ini belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Wabah ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Provinsi Hubei China. Kebanyakan pasien pneumonia ini berawal dari pedagang di pasar Huanan yang menjual hewan hidup yang terletak di kota Wuhan. Pada 7 Januari 2020 para peneliti berhasil mengidentifikasi penyebab pneumonia ini yakni jenis novel coronavirus. Secara resmi, WHO menamakan penyakit ini COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan nama virus tersebut adalah SARS-CoV-2 (Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2).

SARS-2-CoV (Severe Acute Respiratory Syndrome 2 Coronavirus) merupakan salah satu jenis dari beberapa Family dari Coronaviridae yang umumnya menyebabkan masalah pernafasan pada manusia. Selain itu SARS-2CoV juga merupakan subspecies dari SARS CoV. Dan selain itu terdapat beberapa virus yang tergolong dalam Family Coronaviridae seperti HCoV-OC43

(Human Coronavirus–OC4) dapat menyebabkan masalah pencernaan pada manusia dan menyebabkan common cold (Gorbalenya et al., 2020).

2.1.2 Gejala Klinis

Gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan (batuk, sesak napas, sakit tenggorokan, hemoptisis atau batuk darah, nyeri dada), gastrointestinal (diare, mual, muntah), neurologis (kebingungan dan sakit kepala). Namun tanda dan gejala yang sering dijumpai adalah demam (83-98%), batuk (76-82%), dan sesak napas atau dyspnea (31-55%).

Menurut buku diagnosis dan tatalaksana Covid-19 di Indonesia yang disusun oleh Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) tahun 2020, tatalaksana untuk pasien coronavirus disease 2019 dibagi menjadi tatalaksana orang tanpa gejala (OTG), orang dengan gejala ringan, sedang, dan berat, yaitu sebagai berikut:

1. Orang tanpa Gejala (OTG)

Untuk orang tanpa gejala, isolasi mandiri di rumah selama 14 hari dan dipantau oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Primer (FKTP) melalui telepon. Jika terdapat penyakit penyerta (komorbid), lanjutkan mengonsumsi obat – obatan yang telah rutin dikonsumsi. Jika obat rutin pasien adalah Angiotensin Reseptor Blocker dan Ace-inhibitor, harap berkonsultasi pada dokter spesialis dalam dan dokter spesialis jantung. Dianjurkan meminum vitamin C, B, E, dan Zink selama 14 hari.

2. Orang dengan gejala ringan.

Untuk pasien dengan gejala ringan, melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari dan ditangani serta dikontrol oleh FKTP (puskesmas) selama 14 hari sebagai pasien rawat jalan. Untuk pilihan terapi yang dapat digunakan pada orang gejala ringan yaitu:

- a. Minum multivitamin berupa vitamin C, B, E, dan Zink.
- b. Vitamin C tablet isap 500 mg per 12 jam oral selama 30 hari
- c. Klorokuin fosfat 500mg per 12 jam oral untuk lima hari / Hidroksiklorokuin (sediaan 200mg) 400mg per 24 jam per oral dalam 5 hari
- d. Azitromisin 500mg per 24 jam per oral untuk 5 hari alternatif menggunakan levofloxacin 750mg per 24 jam selama 5 hari
- e. Simptomatik bila demam beri paracetamol .
- f. Antivirus berupa oseltamivir 75 mg per 12 jam per oral atau favipiravir 600 mg per 12 jam per oral dalam waktu 5 hari.

3. Orang dengan gejala sedang.

Harus dirujuk ke rumah sakit rujukan Covid19 dan diisolasi selama 14 hari. Untuk pilihan terapi yang dapat digunakan pada orang gejala sedang yaitu :

- a. Konsumsi vitamin C 200-400 mg per 8 jam (100 cc NaCl 0,9%) habis 1 jam (drip intravena).
- b. Klorokuin fosfat 500 mg per 12 jam oral selama 5-7 hari / Hidroksiklorokuin (sediaan 200 mg) sebanyak 400 mg per 12 jam per oral dilanjutkan 400 mg per 24 jam per oral dalam 5-7 hari.

- c. Azitromisin 500 mg per 24 jam per intravena atau peroral dalam 5-7 hari alternative menggunakan levofloxacin 750 mg per 24 jam per intravena atau peroral dalam waktu 5-7 hari.
- d. Simtomatis bila demam beri paracetamol
- e. Antivirus berupa oseltamivir 75 mg per 12 jam oral atau favipiravir (sediaan 200 mg) dengan loading dose 1600 mg per 12 jam per oral pada hari pertama dan dilanjutkan 2x600 mg pada hari ke 2-5.

4. Orang dengan gejala berat

Harus isolasi diri di rumah sakit rujukan serta dirawat secara kohorting (ruang isolasi). Untuk pilihan terapi yang digunakan pada orang dengan gejala berat adalah

- a. Klorokuin fosfat 500 mg per 12 jam per oral pada hari ke 1-3 selanjutnya 250 mg per 12 jam per oral pada hari ke 4-10 atau hidroksiklorokuin 400 mg per 24 jam per oral dalam 5 hari dan control EKG setiap 3 hari sekali
- b. Azitromisin 500 mg per 24 jam dalam 5 hari atau levofloxacin 750 mg per 24 jam per iv dalam 5 hari. Jika terjadi sepsis, pemberian antibiotik disesuaikan dengan kondisi klinisnya serta fokus pada infeksi dan faktor risiko pasien
- c. Antivirus menggunakan oseltamivir 75 mg per 12 jam per oral atau favipiravir (sediaan 200 mg) dengan loading dose 1600 mg per 12 jam per oral pada hari pertama dan dilanjutkan dengan 2 x 600 mg pada hari ke 2-5

- d. Konsumsi vitamin C dosis 200-400 mg per 8 jam (100 cc NaCl 0,9%) dan habis dalam waktu 1 jam (drip intravena).
- e. Vitamin B1 1 ampul per 24 jam per iv
- f. Hydroxycortison 100 mg per 24 jam per iv pada 3 hari pertama .
- g. Meneruskan obat-obatan penyakit penyerta (komorbid) dan obat komplikasi (jika terjadi komplikasi).

2.1.3 Faktor Resiko

Laki-laki perokok aktif adalah faktor risiko dari infeksi COVID-19. Begitu pula dengan pasien yang sudah ada penyakit bawaan seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular (perokok, diabetes mellitus, serta hipertensi) terdapat peningkatan pada reseptor ACE2. Pasien lanjut usia yang memiliki komorbiditas seperti penyakit kardiovaskular, hipertensi, penyakit ginjal kronis, dan diabetes mellitus memiliki faktor risiko lebih besar terkena SARS-CoV-2. Pengguna (ARB) angiotensin receptor blocker berisiko tinggi terkena COVID-19.

Pasien dengan kanker lebih rentan terhadap infeksi dari pada orang yang tidak memiliki kanker, karena keadaan immunosupresif sistemik mereka disebabkan kemoterapi dan pembedahan. Karena pasien kanker memiliki risiko tinggi terkena COVID-19 dan prognosisnya buruk. Menurut Centers for Disease Control and Prevention (CDC), faktor risiko yang paling penting adalah kontak langsung dengan penderita COVID-19. Baik itu tinggal serumah, atau memiliki riwayat berpergian ke tempat pandemik. Tenaga medis adalah salah satu risiko paling tinggi tertular SARS-CoV-2.

2.1.4 Penularan

Corona virus merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.

Masa inkubasi COVID-19 rata-rata 5-6 hari, dengan range antara 1 dan 14 hari namun dapat mencapai 14 hari. Risiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung dapat menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala. Sebuah studi Du Z et. al, (2020) melaporkan bahwa 12,6% menunjukkan penularan presimptomatik. Penting untuk mengetahui periode presimptomatik karena memungkinkan virus menyebar melalui droplet atau kontak dengan benda yang terkontaminasi. Sebagai tambahan, bahwa terdapat kasus konfirmasi yang tidak bergejala (asimptomatik), meskipun risiko penularan sangat rendah akan tetapi masih ada kemungkinan kecil untuk terjadi penularan.

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $>5-10 \mu\text{m}$. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi

melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).

2.1.5 Pencegahan dan penularan pada individu

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata, untuk itu pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan beberapa tindakan, seperti:

- a. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (handsanitizer) minimal 20 – 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
- b. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang yang batuk atau bersin. Jika tidak mungkin melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.

- d. Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
- e. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak dengan anggota keluarga di rumah.
- f. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup termasuk pemanfaatan kesehatan tradisional.

2.1.6 Epidemiologi

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019 (Li et al, 2020). Berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi, kasus tersebut diduga berhubungan dengan Pasar Seafood di Wuhan. Pada tanggal 7 Januari 2020, Pemerintah China kemudian mengumumkan bahwa penyebab kasus tersebut adalah Coronavirus jenis baru yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2). Virus ini berasal dari famili yang sama dengan virus penyebab SARS dan MERS. Meskipun berasal dari famili yang sama, namun SARS-CoV-2 lebih menular dibandingkan dengan SARS-CoV dan MERS-CoV (CDC China, 2020). Proses penularan yang cepat membuat WHO menetapkan COVID-19 sebagai KKMMMD/PHEIC pada tanggal 30 Januari 2020. Angka kematian kasar bervariasi tergantung negara dan tergantung pada populasi yang terpengaruh, perkembangan wabahnya di suatu negara, dan ketersediaan pemeriksaan laboratorium.

2.1.7 Etiologi

Penyebab COVID-19 adalah virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu: protein N (nukleokapsid), glikoprotein M (membran), glikoprotein spike S (spike), protein E (selubung). Coronavirus tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Coronavirus ini dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Terdapat 4 genus yaitu alphacoronavirus, Betacoronavirus, gammacoronavirus dan deltacoronavirus. Sebelum adanya covid-19, ada 6 jenis coronavirus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu HCoV-229E (alphacoronavirus), HCoV-OC43 (betacoronavirus), HCoV-NL63 (alphacoronavirus) HCoV-HKU1 (betacoronavirus), SARS-CoV (betacoronavirus), dan MERS-CoV (betacoronavirus)

2.1.8 Diagnosis

WHO merekomendasikan pemeriksaan molekuler untuk seluruh pasien yang terduga terinfeksi COVID-19. Metode yang dianjurkan adalah metode deteksi molekuler/NAAT (Nucleic Acid Amplification Test) seperti pemeriksaan RTPCR.

2.1.9 Tatalaksana

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Dalam upaya penanggulangan pandemi COVID-19, vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan

kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

2.2 Tinjauan Tentang Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indera yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 adalah pemahaman masyarakat tentang penyebab Covid-19, gejala umum, penularan, dan pencegahannya. Tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo 2012), yaitu :

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (recall) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah.

2. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Oleh karena itu orang yang telah paham terhadap suatu materi atau obyek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi merupakan kemampuan orang yang telah memahami suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

4. Sintesis (synthesis)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu obyek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

5. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian responden.

2.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengatahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan (Notoatmodjo 2014) yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang memberikan perubahan, perkembangan, atau perubahan kearah yang lebih baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya.

2. Umur

Umur menentukan beberapa dewasa orang. Jika semakin cukup usia, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan bertambah matang dalam berfikir.

3. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang . Jenis pekerjaan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Pengalaman

Pengalaman yang sudah didapatkan dapat menambah pengetahuan bagi individu. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.

5. Media Massa

Media massa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti televisi , radio dan surat kabar.

2.2.3 Metode Memperoleh Pengetahuan

Dalam buku *Element of Philosophy* Louis O. Kattsoff menunjukkan ada lima aliran metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, yaitu:

1. Empirisme

Empirisme mempunyai beberapa bentuk, di antaranya adalah bentuk sensasionalisme yang sempit, mengatakan bahwa pengetahuan itu adalah rasa (sense), di samping rasa tidak ada pengetahuan. Aliran sensasionalisme merupakan aliran empirisme radikal karena memberikan penekanan yang besar kepada inderawi, sebagaimana dilontarkan oleh David Hume sebagaimana yang dikutip oleh Imam Wahyudi bahwa pengetahuan manusia semata-mata disusun berdasarkan pengalaman indera sehingga disebut pengetahuan inderawi. Pengalaman merupakan akibat suatu objek yang

merangsang alat inderawi, yang secara demikian menimbulkan rangsangan saraf yang diteruskan ke otak. Di dalam otak, sumber rangsangan tadi dipahami sebagaimana adanya atau berdasarkan rangsangan tersebut dibentuklah tanggapan mengenai objek yang telah merangsang alat inderawi, begitulah inderawi itu terbentuk.

2. Rasionalisme

Aliran ini berpendapat bahwa sumber pengetahuan itu terletak pada akal. Rasionalisme tidak menyangkal adanya pengalaman, akan tetapi pengalaman hanya dilihat sebagai perangsang bagi pikiran. Rasionalisme meyakini bahwa kebenaran dan kesesatan terletak dalam ide bukan di dalam barang/sesuatu. Sehingga rasionalisme mengatakan bahwa sumber pengetahuan itu terletak pada akal. Bukan rasionalisme mengingkari nilai pengalaman, tetapi ia dipandang tidak lebih dari hanya sekedar perangsang akal. Louis O. Kattsoff.

3. Fenomenalisme

Fenomenalisme merupakan suatu pengetahuan yang mensintesisasikan antara apriori dengan aposteriori. Kant sebagai bapak perintis metode ini menyatakan bahwa sesuatu itu dapat merangsang inderawi, kemudian diterima oleh akal dalam bentuk pengalaman, dan dihubungkan sesuai dengan kategori-kategori pengalaman, dan disusun secara sistematis dengan jalan penalaran. Dengan demikian, setiap orang tidak dapat memiliki pengetahuan tentang sesuatu sesuai dengan keadaannya sendiri, melainkan hanya seperti sesuatu seperti yang

nampak kepadanya, yang disebut dengan pengetahuan yang menggejala (phenomenon).

4. Intuitionisme

Pengetahuan yang diperoleh dari intuisi tidak dapat dibuktikan seketika melalui kenyataan, karena pengetahuan ini muncul tanpa adanya pengalaman terlebih dahulu. Pemakaian metode intuitif secara tunggal dapat menghasilkan ilmu pengetahuan yang tidak masuk akal. Hal ini dapat dikendalikan dan dihindari apabila dicek dengan akal dan indera. Epistemologi intuitif berpandangan bahwa dalam upaya memperoleh pengetahuan bukan bertumpu pada logika Aristotelian yang mengharuskan adanya jarak antara subjek dan objek, melainkan justru jalan utama untuk mengetahui adalah “menjadi”. Dalam menjadi dapat menggapai pemahaman langsung tanpa perantara, sehingga memungkinkan tergapainya pengetahuan orisinal. Memang dalam keadaan “menjadi” kadangkala peran subjek kurang aktif, sebab keaktifan subjek kadangkala justru sering mengganggu pancaran kebenaran objek. Kelemahan intuisi adalah bahwa ia tidak merupakan metode aman jika dipakai sendirian. Ia dapat tersesat dengan mudah dan mendorong kepada pengakuan-pengakuan yang tidak masuk akal kecuali dicek dengan akal dan indera. Intuisi harus minta bantuan indera dan konsep-konsep akal jika berusaha untuk berhubungan dengan pihak lain dan menjelaskan dirinya dan mempertahankan diri dari interpretasi.

5. Metode Ilmiah

Metode ilmiah merupakan satu prosedur yang mencakup berbagai tindakan pikiran, pola kerja, cara teknis, tata langkah untuk mengetahui pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang telah ada.

2.2.4 Profil Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

1. Pengertian Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang (Akfar PIM) merupakan institusi pendidikan pertama yang menghasilkan lulusan tenaga teknis kefarmasian di wilayah Jawa Timur. Akfar PIM diselenggarakan oleh Yayasan Putera Indonesia Malang (YPIM). Yayasan ini berdiri pada 22 Juli 1970 atas dasar kepedulian terhadap meningkatnya kebutuhan tenaga teknis kefarmasian di Kota Malang. Institusi pertama yang dinaungi adalah Sekolah Asisten Apoteker (SAA).

2. Visi Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

Visi Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang adalah “Menjadi institusi pendidikan vokasi kefarmasian bertaraf nasional yang mampu menghasilkan lulusan unggul berkarakter pharmapreneur di bidang farmasi komunitas pada tahun 2021.

3. Misi Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

Misi Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang antara lain :

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran diploma tiga farmasi yang berpusat kepada peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi dan

komunikasi untuk memperkuat posisi Akfar PIM pada tingkat nasional.

- b. Mengembangkan karakter pharmapreneur peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang mampu tetap mengembangkan diri dan bersaing di dunia kerja di tingkat nasional.
- c. Menyelenggarakan kegiatan penelitian secara kreatif dan inovatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kefarmasian dengan unggulan farmasi komunitas yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pemenuhan tanggung jawab sosial secara optimal berupa pelayanan atau pengabdian kepada masyarakat.
- e. Menjalin hubungan kerjasama dengan perguruan tinggi farmasi dan non-farmasi, pemerintah dan swasta serta dunia kerja secara nasional.
- f. Menerapkan sistem manajemen mutu perguruan tinggi secara berkelanjutan dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4. Tujuan Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

Tujuan Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang antara lain :

- a. Menghasilkan pendidikan dan pembelajaran diploma tiga farmasi yang berpusat kepada peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang efektif berbasis teknologi informasi dan

komunikasi untuk memperkuat posisi AKFAR PIM pada tingkat nasional.

- b. Menghasilkan lulusan yang berkarakter pharmapreneur yang mampu tetap mengembangkan diri dan bersaing di dunia kerja di tingkat nasional
- c. Menghasilkan karya penelitian yang kreatif dan inovatif hasil dari pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kefarmasian dengan unggulan farmasi komunitas sehingga bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat.
- d. Menghasilkan karya hasil pengabdian kepada masyarakat di bidang kefarmasian dengan unggulan farmasi komunitas menghasilkan kerjasama dengan perguruan tinggi farmasi dan non-farmasi, pemerintah dan swasta serta dunia kerja secara nasional.
- e. Menghasilkan lembaga pendidikan dengan tata kelola yang baik, akuntabel dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkelanjutan.

2.3 Kerangka Teori

Penelitian ini berfokus pada pengetahuan dan pemahaman individu mengenai COVID-19. Pengetahuan dan pemahaman, khususnya terkait COVID-19, gejala COVID-19, proses penyebaran, pencegahan COVID-19, dan vaksinasi COVID-19.

COVID-19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2).

Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, batuk kering, dan kelelahan. Gejala lain yang kurang umum dan dapat dialami oleh beberapa orang adalah kehilangan rasa atau bau, hidung tersumbat, konjungtivitis (mata merah), sakit tenggorokan, sakit kepala, nyeri otot atau sendi, berbagai jenis ruam kulit, mual atau muntah, diare, menggigil atau pusing. Gejala COVID-19 yang parah meliputi sesak napas, kehilangan selera makan, kebingungan, nyeri atau tekanan yang terus-menerus di dada, suhu tubuh tinggi (di atas 38 derajat Celcius).

Penyebaran COVID-19 disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menyebar di antara orang-orang, terutama ketika orang yang terinfeksi melakukan kontak dekat dengan orang lain. Virus ini dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi dalam partikel cairan kecil saat batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas dengan berat.

Tindakan pencegahan dan mitigasi merupakan kunci penerapan di pelayanan kesehatan dan masyarakat.

Langkah-langkah pencegahan COVID-19 yang paling efektif di masyarakat meliputi: Melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer, mencuci tangan dengan sabun. Menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut. Terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah. Pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker. Menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

2.4 Kerangka Konsep

